

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal sama halnya dengan pasar pada umumnya. Pasar modal menjadi tempat bertemunya pembeli dan penjual dengan risiko untung maupun rugi (Hartono, 2019:29). Pembeli dalam pasar modal disebut sebagai pemilik modal atau investor, sedangkan penjual adalah pihak yang membutuhkan dana seperti, perusahaan atau emiten. Umumnya, investor tertarik berinvestasi karena melihat keuntungan atau *return* yang akan diterima

Pasar modal Indonesia dapat bersifat sensitif terhadap peristiwa global yang dapat mempengaruhi perekonomian (Kennedy, 2023). Peristiwa tersebut dapat terdiri dari informasi buruk (*bad news*) maupun informasi baik (*good news*) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan para pelaku pasar terutama investor (Lukman et al., 2022). Pelaku pasar modal selalu mengikuti informasi harga saham dan mencari informasi untuk menentukan harga saham, sehingga reaksi pasar modal dapat digunakan untuk menguji kebermanfaatan informasi (Suwardjono, 2017).

Transparansi suatu informasi dapat mempengaruhi reaksi pasar dan keputusan investor berdasarkan data rasional. Berbagai faktor dapat mempengaruhi fluktuasi pasar modal termasuk geopolitik. Risiko geopolitik dapat mengganggu hubungan internasional dan pertumbuhan ekonomi,

seperti konflik Rusia-Ukraina (Kennedy, 2023). Berdasarkan hal tersebut, sehubungan dengan penelitian ini, konflik Israel-Palestina yang termasuk dalam peristiwa geopolitik juga dapat dikatakan mengganggu hubungan internasional dan pertumbuhan ekonomi.

Sejak terjadinya peristiwa konflik antara Israel dan Palestina yang sudah bukan rahasia umum dunia, memberikan informasi buruk (*bad news*) yang bisa saja memberikan dampak yang buruk juga bagi pasar modal. Asal konflik antara Yahudi dan Arab di Palestina yang tidak kunjung usai adalah disebabkan masing-masing pihak ingin mendirikan negara di tanah yang sama yaitu, wilayah di antara Laut Mediterania dan Sungai Jordan (Putri, 2021). Padahal yang menduduki sebagian wilayah tersebut pada abad ke-12 SM adalah Palestina (Sicca, 2021).

Setelah melewati berbagai sejarah panjang dan kompleks, akhirnya konflik tersebut terus berlanjut hingga saat ini (CNN, 2023). Tercatat sejarah, serangan militer yang dilakukan Israel ke Palestina di jalur Gaza tercatat oleh sejarah yaitu, pada tahun 2008, 2012, 2014, dan 2021 (CNBC, 2023b). Baru-baru ini, di tahun 2023, konflik tersebut kembali memanas dan pada akhirnya gerakan perlawanan Islam, yaitu Hamas (Harakat al-Muqawama al-Islamiya) yang merupakan kelompok Perjuangan kemerdekaan Palestina melakukan serangan balik kepada Israel tercatat sejak Sabtu, 7 Oktober 2023 lalu (CNBC, 2023b).

Dampak dari konflik berkepanjangan antara Israel dan Palestina tersebut adalah semakin banyaknya korban berjatuhan, baik dari negara Israel

maupun Palestina karena serangan yang dilakukan tentara Zionis Israel bukan diluncurkan pada tentara Hamas saja, melainkan warga sipil dan objek seperti yang dilansir Adhi (2023) yaitu, tempat ibadah, sekolah, kantor pemerintahan, rumah, rumah sakit, universitas, tempat pengungsian, dan masih banyak lagi yang telah dibatasi untuk diserang dalam melakukan peperangan berdasarkan hukum internasional dan hukum humaniter.

Gerakan *Boycott, Divestment, and Sanction* (BDS) semakin meningkat di berbagai negara (CNBC, 2023a). Gerakan BDS terhadap Israel sendiri sudah ada jauh sebelum terjadinya perang Israel dengan Hamas pada 7 Oktober 2023. Gerakan ini dicetuskan pada Juli 2005 dan dikoordinasikan oleh *Palestinian BDS National Committee* (BNC). Tujuan utama gerakan BDS adalah untuk memberi tekanan pada Israel (Dikarma, 2023).

Maraknya aksi BDS tersebut, diikuti dengan pengumuman dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) menerbitkan Fatwa Nomor 83 Tahun 2023 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina pada hari Rabu tanggal 8 November 2023. Inti Fatwa MUI tersebut adalah mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina atas agresi Israel hukumnya wajib yang dapat dilakukan dengan mendistribusikan zakat, infaq, dan sedekah untuk kepentingan rakyat Palestina. Tindakan mendukung agresi Israel terhadap Palestina atau pihak yang mendukung Israel baik secara langsung maupun tidak langsung hukumnya haram. Selain itu, Fatwa MUI Nomor 83 juga menyarankan masyarakat khususnya umat Islam agar semaksimal mungkin

menghindari transaksi dan penggunaan produk yang terafiliasi dengan Israel serta yang mendukung penjajahan dan zionisme. Kesimpulan yang dapat diambil adalah menggunakan produk terafiliasi Israel dan pendukungnya, hukumnya haram.

Beberapa produk luar yang mendukung Israel dan masih banyak beredar di Indonesia. *BDS Movement* melalui situs web resminya, menyerukan agar beberapa produk seperti PUMA, HP, Siemens, AXA, SodaStream, Ahava, Sabra, Buah-buahan dan Sayuran Hasil Panen di Israel diboikot. Selain itu, ramai beredar di media sosial produk-produk yang terafiliasi dengan Israel mengalami dampak aksi boikot tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Produk-produk tersebut kebanyakan yang biasa digunakan dan dikonsumsi masyarakat sehari-hari.

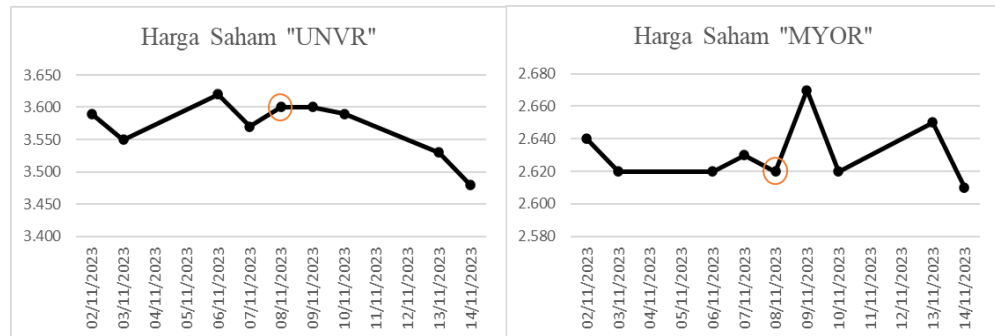
Dilansir dari CNBC (2023c), terdapat sebuah situs web yang bernama “bdnaash” yang menyatakan bahwa sektor makanan dan minuman yang memiliki afiliasi dengan Israel adalah Starbuck sebagai *retailer* PT MAP Boga Adiperkasa Tbk. (MAPB), KFC sebagai bagian dari PT Fast Food Indonesia Tbk. (FAST), Nestle Pure Life dari PT Akasha Wira Internasional Tbk. (ADES), dan PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR). PT Unilever Indonesia memiliki banyak *merk consumer goods* ternama seperti, Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall’s, Bango, Royco, Sariwangi, dan masih banyak lagi. Selain sektor makanan dan minuman, ada juga produk-produk teknologi

hardware dan *software* yaitu, Apple yang didistribusikan oleh PT Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA), dan PT Metrodata Electronics Tbk. (MTDL).

Dampak dari aksi BDS dan ditambah dengan penerbitan Fatwa MUI Nomor 83 tersebut, beberapa saham yang diduga pro Israel tersebut mengalami penurunan. Sejak satu bulan terakhir terhitung antara bulan Oktober-November, saham MAPB tercatat telah turun 0,51%, saham FAST tercatat telah terkoreksi 1,3%,. Selain itu, saham ADES dengan air minum Nestle Pure Life juga tertekan 14,22%. Penurunan saham ADES ini bisa terjadi meskipun kinerja laba bersih ADES kuartal-III 2023 mengalami peningkatan signifikan menjadi Rp107 miliar. Namun, dengan adanya aksi boikot produk afiliasi Israel ini dapat menekan penjualan air minum Nestle Pure Life yang memungkinkan adanya penurunan pendapatan pada kuartal-IV 2023 yang akan memutus tren positif dalam beberapa tahun terakhir (CNBC, 2023c).

Selain itu, saham UNVR juga tercatat telah terkoreksi 11,53%. Unilever Indonesia memiliki banyak *merk consumer goods* ternama seperti, Bango, Buavita, Cornetto, Feast, Magnum, Paddle Pop, Wall's, Royco, Sariwangi, Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, dan masih banyak lagi (CNBC, 2023c). Lain halnya dengan yang terjadi pada pergerakan harga saham produk lokal yang tidak terafiliasi dengan Israel, misalnya PT Mayora Indah Tbk. (MYOR). PT Mayora Indah Tbk memiliki produk makanan dan minuman olahan seperti, Tora Bika Kopi, Energen, Beng-Beng, kembang gula Kopiko

dan Kis, dan lain sebagainya. Perbedaan pergerakan harga saham antara UNVR dan MYOR jika dilihat pada tanggal sekitar penerbitan Fatwa MUI Nomor 83 tanggal 8 November 2023, maka dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



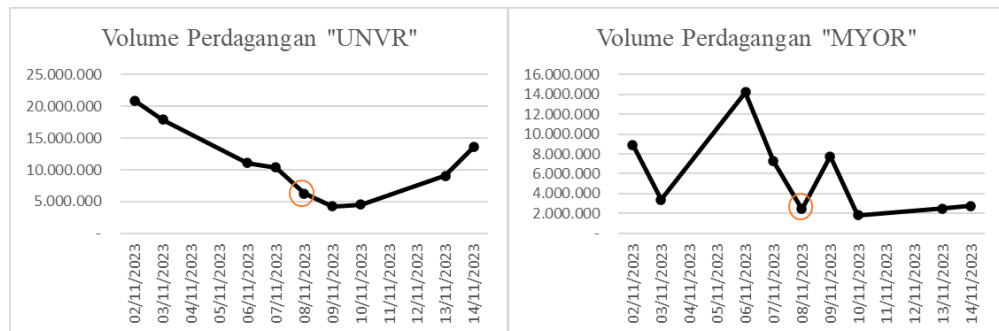
Sumber: <https://finance.yahoo.com/> (Data Diolah, 2024)

Gambar 1. Grafik Pergerakan Harga Saham UNVR dan MYOR

Gambar 1 menunjukkan bahwa, meskipun pada tanggal 8 November 2023 bertepatan dengan diterbitkannya Fatwa MUI Nomor 83, saham UNVR naik dari sebesar Rp3.570 pada tanggal 7 November menjadi Rp3.600 pada tanggal 8 November. Namun, pada tanggal 9 sampai 14 November dan seterusnya mengalami penurunan, sedangkan bulan Oktober sebesar Rp3.716 yang artinya mengalami penurunan. Berbeda dengan UNVR, harga saham MYOR mengalami penurunan dari Rp2.630 pada tanggal 7 November menjadi Rp2.620 pada tanggal 8 November. Namun, pada tanggal 9 November mengalami kenaikan menjadi Rp2.670. Pada tanggal 10 sampai 14 November mengalami kenaikan dan penurunan.

Selain harga saham, perubahan pada saham-saham yang terkena imbas isu boikot dapat dilihat dari data volume perdagangan sahamnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Muhammad & Sulistyowati, (2023), bahwa reaksi pasar dapat ditunjukkan dari perubahan harga saham serta pergerakan aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*). Gambar 2 berikut merupakan grafik data volume perdagangan saham UNVR dan MYOR.



Sumber: <https://finance.yahoo.com/> (Data Diolah, 2024)

Gambar 2. Grafik Pergerakan Volume Perdagangan Saham UNVR dan MYOR

Gambar 2 menunjukkan bahwa pergerakan volume perdagangan saham UNVR mengalami penurunan dari 10.356.800 pada tanggal 7 November hanya menjadi 6.267.300 pada tanggal 8 November 2023. Penurunan tersebut juga terlihat terjadi sejak tanggal 3 sampai 9 November, kemudian perlahan naik pada tanggal 10 sampai 14 November 2023. Lain halnya dengan pergerakan volume perdagangan saham MYOR yang beberapa kali menalami kenaikan dan penurunan di sekitar tanggal Fatwa MUI Nomor 83 pada tanggal 8 November 2023. Meskipun volume perdagangan saham pada tanggal 8 November mengalami penurunan, pada tanggal 9 November naik dari hanya sebesar 2.440.700 menjadi sebesar 7.771.200. Volume perdagangan saham pada tanggal 10 sampai 14

November mengalami kenaikan tetapi tidak terlalu signifikan. Salah satu penyebab kenaikan dan penurunan pada harga saham dan volume perdagangan saham bisa saja terjadi karena pasar modal mulai merespon peristiwa baru yaitu, aksi boikot yang diikuti penerbitan Fatwa MUI Nomor 83 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina.

Sejak ramainya seruan boikot produk Israel hingga beberapa minggu ke depan, semakin banyak isu beredar di media sosial mengenai produk yang harus diboikot. Hal tersebut dikarenakan adanya dugaan bahwa produk tersebut mendukung Israel. Informasi tersebut didapat dari hasil penelusuran pribadi masyarakat yang merasa simpati kepada Palestina dan menyebarkannya agar masyarakat berhenti membeli atau menjual produk tersebut dengan tujuan agar Israel tidak memiliki pemasukan untuk modal menyerang Palestina. Setelah diterbitkannya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina, dukungan masyarakat Indonesia kepada Palestina bisa menjadi semakin kuat. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam.

Diterbitkannya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 dan aksi BDS terhadap produk atau perusahaan luar yang mendukung Israel dapat mempengaruhi pasar modal Indonesia yang bisa saja membawa informasi baik (*good news*) bagi saham yang tidak terafiliasi dengan Israel, tetapi bisa juga membawa informasi buruk (*bad news*) bagi saham yang terafiliasi dengan Israel. Informasi yang timbul dari suatu peristiwa yang tersebar di pasar modal dapat berakibat terjadinya pergeseran keseimbangan harga

saham karena pasar akan menyesuaikan keseimbangan yang baru setelah adanya informasi yang muncul (Triyuwono, 2020). Jika harga keseimbangan baru tersebut dicapai dengan cepat dan akurat oleh pasar modal, maka pasar modal dapat dikatakan efisien (Hartono, 2019:605).

Pengujian efisiensi pasar dapat menggunakan *event study* (studi peristiwa) terutama efisiensi bentuk setengah kuat. *Event study* juga dapat digunakan menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka pasar akan bereaksi di saat pengumuman diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan terjadinya perubahan harga sekuritas yang dapat diukur dengan *abnormal return*. Selain *abnormal return*, perubahan harga sekuritas atau saham dapat mengindikasikan terjadinya perubahan pada *trading volume activity* (Triyuwono, 2020).

Adanya sinyal peristiwa yang mengandung informasi tentu mempengaruhi kondisi pasar. Perubahan harga saham sebagai reaksi pasar dapat menjadi sinyal bagi investor untuk menentukan kebijakan sebelum melakukan investasi. Informasi adanya kebijakan atau aturan yang baru dapat berpengaruh besar terhadap aktivitas pasar modal karena investor cenderung mengambil kebijakan investasi berdasarkan fenomena yang terjadi (Lukman et al., 2022).

Investor biasanya akan terdorong berinvestasi karena adanya *return* yang bisa didapatkan sebagai *reward* karena mengambil risiko investasi yang dilakukan. *Abnormal return* atau *return* yang tidak normal merupakan

selisih antara *return* atau tingkat keuntungan sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*) (Amin, 2020). *Abnormal return* biasanya terjadi sekitar pengumuman sebuah peristiwa seperti, merger dan akuisisi, pengumuman dividen, pengumuman perusahaan produktif, tuntutan hukum, peningkatan suku bunga, dan lain sebagainya (Kusnandar & Bintari, 2020). Jika *return* saham yang didapat lebih besar dari *return* pasar, maka dapat dikatakan sebagai *abnormal return positive*. Sebaliknya, jika *return* saham yang didapat lebih kecil dari *return* pasar, maka dapat dikatakan sebagai *abnormal return negative* (Andriansyah & Irwandi, 2023).

Selain *abnormal return*, aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*) juga dapat mengukur reaksi pasar. *Trading volume activity* (TVA) merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu informasi melalui volume perdagangan saham di pasar modal. TVA berbanding lurus dengan likuiditas saham, jika semakin tinggi nilai TVA maka saham tersebut dapat dijual dengan mudah karena investor memiliki keinginan membeli saham tersebut atau dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas saham tersebut tinggi dan sebaliknya (Amin et al., 2022). Sehingga, TVA merupakan informasi yang cukup penting bagi investor untuk mengambil keputusan sebelum melakukan investasi.

Beberapa penelitian telah mengkaji menggunakan pendekatan studi peristiwa (*event study*), tetapi belum ada yang membahas tentang dampak

Fatwa MUI yang berkaitan dengan aksi BDS kepada Israel. Hal tersebut dikarenakan aksi BDS yang sampai ke Indonesia dan mendorong MUI menerbitkan Fatwa MUI khusus tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina belum ramai ketika terjadi perang antara Israel dan Hamas sebelumnya. Ramainya aksi BDS dari berbagai dunia termasuk Indonesia yang didukung dengan Fatwa MUI Nomor 83 terhadap produk Israel maupun produk yang mendukung Israel dapat memberikan informasi baik (*good news*) bagi saham yang tidak terafiliasi dengan Israel, tetapi bisa juga memberikan informasi buruk (*bad news*) bagi saham yang terafiliasi dengan Israel.

Jika dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2, produk lokal yang diharapkan dapat menjadi alternatif produk pengganti dan mengalami kenaikan, pada kenyataannya juga masih mengalami kenaikan dan penurunan pada harga saham dan volume perdagangan saham. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan perhitungan-perhitungan yang dapat menyimpulkan kondisi sebenarnya. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa reaksi pasar modal dapat diukur melalui *abnormal return* serta volume perdagangan saham (*trading volume activity*).

Penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yang mengkaji studi peristiwa dengan menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity* adalah penelitian mengenai peristiwa non ekonomi. Peristiwa non ekonomi yang diangkat dalam beberapa penelitian adalah berupa pengesahan kebijakan pajak dividen

omnibus Undang-Undang Cipta Kerja, pengesahan RUU KPK 2019, peristiwa Covid-19, invasi Rusia Ukraina, pemberlakuan era *New Normal* setelah Covid-19, perang dagang Amerika Serikat dan China, serta peristiwa pemilu. Studi empiris pada penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Penelitian yang dilakukan Ningsih & Widyowati (2023) menguji perubahan aktivitas perdagangan dan harga saham sebelum dan sesudah kebijakan pajak dividen omnibus law pada UU Cipta Kerja diberlakukan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang cukup besar pada volume perdagangan saham sebelum dan sesudah diberlakukannya kebijakan pajak dividen pada *omnibus law*, tetapi tidak pada harga saham. Adanya perbedaan TVA membuktikan bahwa investor dalam jangka pendek dan jangka panjang memberikan respon positif terhadap informasi yang masuk ke pasar sehingga berdampak pada peningkatan volume perdagangan saham. Namun, tidak adanya perbedaan pada harga saham bisa disebabkan pengumuman kebijakan pajak dividen pada UU Cipta Kerja belum mendapat respon dari investor, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perubahan harga saham tidak terjadi karena investor tidak merespon informasi penetapan UU Cipta Kerja.

Penelitian yang dilakukan Lukman et al. (2022) menganalisis *abnormal return* serta *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman penerapan *new normal* pada perusahaan manufaktur. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat perbedaan *abnormal return*

yang diukur dengan *market adjusted model*, tetapi tidak ada perbedaan signifikan pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah diumumkannya penerapan *new normal* pada sektor manufaktur. Hasil dari penelitian menggunakan model tersebut bisa saja terjadi karena pemberlakuan *new normal* dianggap sebagai kabar baik karena mampu memberikan dampak yang baik bagi perusahaan sektor manufaktur di masa depan. Tidak adanya perbedaan signifikan pada *trading volume activity* mengartikan bahwa tidak ada perubahan reaksi bagi investor terkait sebelum dan sesudah pengumuman pemberlakuan *new normal*, karena tidak semua investor memiliki respon serupa mengenai peristiwa tersebut.

Penelitian yang dilakukan Sahputra et al. (2022) yang menganalisis perbandingan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama Covid-19 menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman kasus Covid-19 pertama di Indonesia, begitu juga pada *trading volume activity* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman kasus Covid-19 pertama di Indonesia. Perbedaan signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman kasus Covid-19 pertama di Indonesia mayoritas positif, tetapi ada juga yang justru negatif signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengumuman Covid-19 membawa dampak negatif terhadap perusahaan sehingga mengakibatkan kerugian. Hal tersebut menjadi sinyal negatif bagi investor yang menyebabkan penurunan pada

saham. Terdapat perbedaan pada *trading volume activity* tetapi nilainya kecil berupa peningkatan menunjukkan bahwa investor khawatir akan rugi selama terjadi pandemi, sehingga memilih untuk menjual saham yang dimilikinya.

Penelitian Priyambodo & Yunita (2023), menganalisis reaksi pasar modal terhadap peristiwa perang Rusia dan Ukraina. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa perang Rusia dan Ukraina. Namun, terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa perang Rusia dan Ukraina pada perusahaan sub sektor energi minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* menunjukkan bahwa tidak ada dampak berarti yang ditimbulkan dari peristiwa perang Rusia Ukraina serta informasi perang tidak cukup kuat dan informatif dalam mempengaruhi investor. Terdapat kenaikan rata-rata *trading volume activity* menunjukkan adanya kenaikan aktivitas jual beli investor di pasar modal yang berarti peristiwa perang ini memberikan pengaruh signifikan yang membuat pelaku pasar merespon peristiwa yang terjadi.

Terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda juga yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Dwijaya et al. (2023), mengkaji dampak invasi Rusia-Ukraina terhadap pasar modal indeks Kompas 100. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan *average abnormal return*, hanya ada salah satu sektor yang paling

berdampak negatif signifikan yaitu, sektor pertambangan. Hal tersebut bisa saja terjadi karena beberapa negara yang mengecam Rusia agar mengakhiri invasi ke Ukraina dengan harapan perang tersebut akhirnya berhenti dan pasar modal kembali normal, sehingga efek yang ditimbulkan tidak berpengaruh negatif dan *return* yang dihasilkan stabil. Selain itu, politik luar negeri Indonesia juga aktif melakukan hubungan perdagangan Indonesia yang membuat efek peristiwa tersebut tidak berdampak negatif pada pasar saham.

Selain itu, masih ada penelitian yang dilakukan Andriansyah & Irwandi (2023). Penelitian tersebut mengkaji dampak pengumuman Invasi Rusia ke Ukraina terhadap reaksi pasar sub sektor makanan dan minuman. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *abnormal return* dan *trading* tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman invasi Rusia ke Ukraina. Hal tersebut mengartikan bahwa pasar modal tidak beraksi pada peristiwa perang Rusia Ukraina. Peristiwa tersebut membawa berita buruk yang membuat investor lebih bersikap tenang untuk menunggu dan melihat ke depannya, sehingga tidak ada perbedaan signifikan pada *return* yang dihasilkan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka terdapat keyakinan untuk meneliti reaksi pasar modal pada sektor *consumer non-cyclicals* atau yang dikenal juga dengan sebutan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia terhadap penerbitan Fatwa MUI Nomor 83 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina. Sektor *Consumer Non-*

Cyclicals dipilih karena isu-isu yang beredar di media massa mengenai aksi BDS terutama boikot produk Israel dan pendukungnya adalah sebagian besar sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang memang dibutuhkan masyarakat sehari-hari ketimbang sektor lain seperti *brand* pakaian, tas, perlengkapan olahraga, dan lain sebagainya. Hal tersebut memungkinkan reaksi sektor *Consumer Non-Cyclicals* terhadap isu boikot dan dampak dari diterbitkannya Fatwa MUI Nomor 83 lebih besar daripada sektor lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para investor untuk melakukan pengambilan keputusan sebelum berinvestasi dan diharapkan dapat menjadi referensi dalam menentukan kebijakan terkait pasar modal di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, adanya perang Israel dan Hamas yang menyebabkan aksi BDS terhadap Israel dan berujung pada penerbitan Fatwa MUI Nomor 83 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina akan mempengaruhi *abnormal return* dan *trading volume activity*. Berdasarkan fenomena yang sedang terjadi dan gambaran lain yang mempengaruhinya, maka judul penelitian yang ditetapkan adalah **“Analisis Penerbitan Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 Sebagai Aksi Bela Palestina terhadap Reaksi Pasar Modal Indonesia (Studi Peristiwa pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di BEI)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* pada sektor *consumer non-cyclicals* di BEI sebelum dan sesudah diterbitkannya Fatwa MUI Nomor 83 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina?
2. Apakah terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) pada sektor *consumer non-cyclicals* di BEI sebelum dan sesudah diterbitkannya Fatwa MUI Nomor 83 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan *abnormal return* pada sektor *consumer non-cyclicals* di BEI sebelum dan sesudah diterbitkannya Fatwa MUI Nomor 83 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) pada sektor *consumer non-cyclicals* di BEI sebelum dan sesudah diterbitkannya Fatwa MUI Nomor 83 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis karena melalui penelitian yang dilakukan dapat menjadi kesempatan bagi penulis untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai reaksi pasar modal terutama ketika terjadi suatu peristiwa. Selain itu, penulis juga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di jurusan Akuntansi khususnya mengenai manajemen investasi.

b. Bagi Perusahaan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak manajemen dalam meningkatkan pengendalian internal serta menjadi acuan bagi perusahaan untuk melihat reaksi pasar modal yang disebabkan adanya peristiwa perang Israel dan Hamas yang menyebabkan aksi BDS terhadap Israel serta penerbitan Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan terkait harga saham di masa yang akan datang jika terjadi peristiwa seperti, penerbitan Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina.

c. Bagi Investor

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan informasi di pasar modal terutama mengenai *abnormal return* dan *Trading Volume Activity* (TVA) yang ditimbulkan dari peristiwa perang Israel dan Hamas. Dari informasi tersebut, diharapkan investor dapat mempertimbangkan risiko dan *return* yang diharapkan

ketika memutuskan untuk berinvestasi di masa mendatang, terutama ketika terjadi peristiwa seperti, penerbitan Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina.

d. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada universitas untuk dijadikan sebagai referensi atau rujukan tambahan dalam mengkaji masalah serupa di masa mendatang khususnya bagi mahasiswa Akuntansi yang ingin melakukan penelitian terkait studi peristiwa yang berdampak pada pasar modal.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kajian empiris yang mendukung pengembangan teori hipotesis pasar efisien (*efficiency market hypothesis*) dan teori sinyal (*signaling theory*) mengenai pengaruh regulasi agama yang termasuk dalam peristiwa non-ekonomi, seperti penerbitan Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 terhadap aktivitas pasar modal yang diukur dengan *abnormal return* dan *trading volume activity*. selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi investor dalam rangka mengambil keputusan untuk memilih menempatkan diri saat berinvestasi ketika terjadi suatu peristiwa baik ekonomi maupun geopolitik seperti, penerbitan Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina agar memperoleh keuntungan yang diharapkan dan terhindar dari kerugian besar.